

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian dan Dampak Pandemi Covid-19

Pengertian pandemi Covid-19 adalah penyakit yang terjadi secara bersamaan di tiap daerah/wilayah, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan penyakit menular (epidemi) yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua dan biasanya mengenai banyak orang. Pada Desember 2019 telah ditemukan jenis penyakit menular misterius yang menyerang pernafasan di Wuhan Provinsi Hubei. Penyakit menular misterius ini diduga sebagai asal mula Covid- 19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Kasus yang sama kemudian semakin menyebar ke berbagai provinsi di Cina hingga menyebar ke berbagai negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Thailand. Kemudian *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama resmi untuk penyakit ini sebagai *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada 11 Februari 2020.

Coronavirus merupakan virus berbahaya yang mudah menular dengan atau tanpa kontak fisik bahkan dengan mudah dapat tertular di ruangan tertutup. Ada 2 jenis *coronavirus* yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory*

Syndrome (SARS). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya, virus penyebab Covid-19 ini disebut dengan Sars-Cov-2. Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru *coronavirus* (*coronavirus disease*, Covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagian besar kedaruratan Kesehatan masyarakat yang meresahkan atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali dikabarkan hadir di Depok pada Senin 2 Maret 2020. Saat itu, yang menjadi korban pertama adalah dua warga negara Indonesia positif terjangkit virus corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari.

Hadirnya pandemi di Indonesia memberikan banyak dampak bagi setiap sektor kehidupan masyarakat terutama dalam sektor perekonomian. Banyak usaha yang terdampak bahkan mengalami penurunan pendapatan yang drastis dan banyak juga pekerja yang harus kehilangan pekerjaan. Pengurangan mobilitas masyarakat seperti pembatasan perjalanan, *social distancing*, hingga *lockdown* untuk mengekang peningkatan kasus Covid-19 mengganggu pasokan barang, terjadinya penundaan terhadap investasi global dan meningkatkan pengangguran. Di sisi konsumen, meningkatnya ketidakpastian akibat pandemi

membuat konsumen menjadi lebih selektif dan kecil kemungkinannya untuk berbelanja sehingga kegiatan konsumsi permintaan global ikut anjlok.

Setiap hari pandemi memburuk sedangkan kegiatan ekonomi harus terus berjalan. Oleh karena itu, bank menyatakan adanya masalah dengan kredit macet. Namun, suku bunga yang lebih rendah membuat peraturan ini lebih fleksibel. Sektor perbankan diharuskan siap untuk mendukung solusi untuk krisis saat ini, meskipun hal ini bukan tanpa resiko. Oleh karena itu, meskipun sektor perbankan harus terus siap untuk menemani pemulihan ekonomi nasional, namun sektor perbankan juga harus memperhatikan beberapa kondisi agar tidak memperburuk keadaan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Kieso et al. (2018), laporan keuangan adalah dasar sarana transmisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan ke sisi lain. Jenis-jenis laporan keuangan perusahaan yang biasanya sering hadir adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan laba rugi adalah laporan untuk menggambarkan kesehatan dari perusahaan kami didasarkan pada manfaat (profit) yang diperoleh perusahaan yang di dalamnya terdapat pos pendapatan dan beban, laporan arus kas terkait dengan efektivitas dari bagaimana kas di suatu perusahaan digunakan baik itu digunakan dalam aktivitas

operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang di dalamnya terdapat aset, liabilitas, dan ekuitas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih yang di mana tertera laba dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Menurut Subramanyam (2014), laporan keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, insentif manajerial, dan yang pengawasan dan pelaksanaannya diatur oleh perusahaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pemangku kepentingan lainnya dapat berasal dari dalam perusahaan (internal) dan / atau eksternal perusahaan.

Menurut Subramanyam (2014), terdapat lima alat penting yang digunakan untuk analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Analisis laporan keuangan komparatif;
- 2) Analisis laporan keuangan *common-size*;
- 3) Analisis arus kas;
- 4) Penilaian;
- 5) Analisis rasio keuangan

2. 3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting bagi perusahaan yang bersifat evaluatif dan introspektif atas kinerjanya di masa lalu. Menurut Titman et al. (2018), kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah dioperasikan dengan baik secara keuangan berdasarkan pelaksanaan aturan yang benar. Kinerja keuangan sebagai gambaran untuk mengetahui baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai acuan untuk keberhasilan implementasi perusahaan yaitu apabila tujuan perusahaan untuk menjadi sukses maka silahkan menggunakan informasi sesuai dengan aturan yang relevan sumber daya keuangan standar yang ditetapkan berdasarkan peraturan ini.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2014), analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis laporan keuangan dan data terkait untuk mendapatkan estimasi dan kesimpulan yang mungkin berguna untuk analisis bisnis. Analisis laporan keuangan menjadi dasar yang efektif dalam analisis bisnis karena analisis data keuangan yang dapat mengurangi ketergantungan pada intuisi, terkaan dan intuisi pada keputusan dalam analisis bisnis dan dapat mengurangi ketidakpastian dalam bisnis.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh siapa saja. Analisis internal laporan keuangan dapat dilakukan oleh karyawan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak lain dari luar perusahaan disebut analisis laporan keuangan

secara eksternal. Mengalisis laporan keuangan perusahaan dengan kinerja saat ini meringankan manajer terhadap isu-isu yang ada dan evaluasi untuk melakukan kontrol bisnis seperti perencanaan dan estimasi dari masa depan Titman et al. (2018).

Ada banyak alat yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dan juga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang sedang diperlukan. Adapun alat-alat analisis keuangan tersebut menurut Subramanyam (2014) adalah sebagai berikut :

1) Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*)

Analisis ini dilakukan dengan meninjau neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas dari satu periode ke berikutnya secara berurutan. Indikasi penting yang diperoleh dari analisis ini adalah tren baik positif ataupun negatif. Analisis komparatif memiliki dua teknik yang umumnya sering digunakan yaitu analisis perubahan tahun ke tahun dan analisis tren angka indeks.

2) Analisis laporan keuangan *common-size* (*Common-size financial statement analysis*)

Analisis laporan keuangan *common-size* merupakan analisis yang berupa proporsi kelompok atau sub kelompok yang membentuk pos tertentu. Pada analisis neraca, pos-pos kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total aset, sedangkan pada laporan laba rugi, pos-pos ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total penjualan.

3. Analisis rasio (*Ratio analysis*)

Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan satu angka dan angka lainnya yang menghasilkan suatu indeks yang menghubungkan pos-pos tertentu.

4. Analisis arus kas (*Cash flow analysis*)

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap aliran kas yang bergerak di perusahaan selama periode tertentu. Analisis ini juga memberikan penjelasan bagaimana perusahaan memperoleh dan mempergunakan kas nya.

5. Penilaian (*valuation*)

Penilaian (*valuation*) umumnya mengacu pada alat untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu perusahaan atau sahamnya. Dasar dari penilaian adalah nilai saat ini. Dari keterangan di atas, analisis laporan keuangan adalah alat-alat atau teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi laporan keuangan yang dibuat untuk internal perusahaan dan eksternal perusahaan dalam rangka membangun pemahaman kegiatan perusahaan yang terjadi di masa lalu.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Pada pembahasan karya tulis ini menggunakan analisis rasio keuangan yang umumnya lebih sering digunakan dan lebih mudah untuk diterapkan. Menurut Titman et al. (2018) rasio keuangan adalah jenis kegiatan membandingkan komponen dari angka-angka dalam laporan keuangan yang sama atau antara komponen-komponen dari angka-angka dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan menurut Titman et al. (2018) dikelompokkan menjadi lima, tetapi pada pembahasan kali ini dibatasi hanya membahas empat rasio yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Liquidity Ratio atau rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid ketika mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu Titman et al. (2018).

a. *Current Ratio*

Menurut Titman et al. (2018) rasio ini dapat digunakan untuk menilai likuiditas secara keseluruhan dengan membandingkan aset lancar (likuid) dengan liabilitas lancar (jangka pendek). *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar *current ratio*, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya.

2) Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau liabilitasnya dalam jangka panjang maupun pendek Titman et al. (2018).

a. *Debt Ratio*

Menurut Titman et al. (2018), *debt ratio* digunakan untuk mengukur persentase aset perusahaan yang dibiayai dengan total kewajiban yang terdiri dari

kewajiban lancar (jangka pendek) ditambah kewajiban jangka panjang. *Debt ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *debt ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya tepat waktu menggunakan aset yang dimilikinya.

b. *Times Interest Earned*

Menurut Titman et al. (2018), *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar bunga pada setiap liabilitas yang dimilikinya. Dikarenakan perusahaan membayar beban bunga sebelum pajak yang dikenakan kepada perusahaan maka beban utang dibandingkan dengan laba operasi atau pendapatan sebelum pajak. *Times interest earned* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Times Interest Earned = \frac{Net Operating Income or EBIT}{Interest Expense}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, semakin tinggi rasio *times interest earned* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dengan tepat waktu.

c. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Titman et al. (2018), rasio ini digunakan untuk mengukur porsi ataupun besaran relatif utang atau ekuitas dalam membiayai aset-aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas, semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar porsi utang dibandingkan porsi ekuitas dalam membiayai aset-asetnya yang berarti juga semakin besar beban perusahaan dalam melunasi aset-asetnya.

3) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dalam periode tertentu Titman et al. (2018).

a. *Return on Assets*

Menurut Subramanyam (2014), *Return on Asset* yang biasa dikenal dengan rasio rentabilitas ekonomis adalah indikator yang mengukur kemampuan dari perusahaan dalam mencetak laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, semakin tinggi rasio *Return on Asset* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam rangka menghasilkan laba.

b. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) atau imbal hasil atas ekuitas merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh investor dan juga sering menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Rasio *return on equity* dapat menjadi tolak

ukur bagi seorang investor dalam penanaman modal. Pengertian *Return on Equity* menurut Subramanyam (2014), ialah rasio yang menunjukkan jumlah timbal balik atas modal pemegang saham yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan, dengan kata lain jumlah pengembalian tersebut sesudah dilakukan pemotongan atas kewajiban kreditur. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Suryadi et al. (2020), BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dapat digunakan dengan tujuan menggambarkan seberapa efektif dan efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Adapun rumus yang digunakan dalam rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas, semakin kecil rasio BOPO suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasi nya.